

**OPINI AUDIT GOING CONCERN: MODEL PREDIKSI KEBANGKRUTAN,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN REPUTASI AUDITOR DI
MASA COVID-19**

Nikmatuniayah¹⁾, Resi Yudhaningsih²⁾, Lilis Mardiana A³⁾, Hartono⁴⁾
Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang
Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang
Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang
nikmatuniayah@polines.ac.id

Abstract

In the midst of this pandemic, the issue of business continuity has become urgent for research, considering that many entrepreneurs have gone out of business. Based on the data, it is also stated that retail entrepreneurs also experienced a decline in sales. This study aims to prove the effect of the Going Concern Audit Opinion Model Based on Company Growth, Leverage, and Auditor Reputation in the Covid-19 Period. The population of this study are Indonesian retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period. The data collection method uses a purposive sampling method, with negative net profit criteria for at least two audited financial report periods, during the observation period (2016-2020). The analysis technique uses logistic regression, because the dependent variable is quantitative data using dummy variables (Sumodiningrat, 2001: 359). The number of companies studied were 23 companies with an observation period of 5 years, from 2016 to 2020, so the number of data sampled was 138. The results of this study prove that the bankruptcy prediction model, company growth, leverage, auditor reputation have an effect on opinion acceptance. going concern audits.

Keywords: Audit Opinion, Bankruptcy Prediction, Company Growth, Leverage, Going Concern

PENDAHULUAN

Going Concern adalah salah satu prinsip akuntansi yang mutlak diperlakukan untuk menjamin keberlangsungan usaha terutama bagi perusahaan di tengah pandemi ini. Apalagi di tengah pandemi ini banyak pengusaha yang gulung tikar, karena penurunan pembeli. Jadi *going concern* menjadi kebutuhan mutlak perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Banyak faktor yang mempengaruhi *going concern*, antara lain harga, kualitas, fasilitas, dan faktor-faktor lain di luar usaha. *Going concern* adalah sebuah proyeksi bisnis yang mapan di masa akan datang. *Going concern* berarti suatu harapan keberlangsungan tanpa batas (Finney & Miller, 1959).

Opini *going concern* di latar belakang dengan adanya kasus manipulasi beberapa perusahaan besar di Amerika, seperti Enron dan WorldCom. Weiss (2002) mengemukakan bahwa dari 228 perusahaan publik yang mengalami kebangkrutan, Enron dan 95 perusahaan lainnya menerima opini wajar tanpa pengecualian sebelum terjadinya kebangkrutan (Tucker et al., 2003). Kasus ini membawa dampak resesi ekonomi, karena investor telah ditipu dan perusahaan menjadi

kolaps. Hal ini menimbulkan pertanyaan, "mengapa perusahaan yang dinyatakan opini wajar tanpa pengecualian bisa bangkrut." Reputasi Kantor Akuntan di sini sangat dipertaruhkan, semestinya auditor mencantumkan prinsip *going concern* ketika opini wajar tanpa pengecualian tersebut diberikan. Auditor dapat menjamin keberlangsungan perusahaan tersebut demi kepentingan orang banyak dan dampak ekonomi nasional. Auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode yang pantas.

Altman dan Mcgouh (1974) dalam Fanny dan Saputra (2005) membuktikan, bahwa tingkat prediksi kebangkrutan dengan menggunakan suatu model prediksi mencapai tingkat keakuratan 82% dan menyarankan penggunaan model prediksi kebangkrutan sebagai alat bantu auditor untuk memutuskan kemampuan perusahaan mempertahankan hidupnya. Secara *defacto* sebenarnya 80% dari lebih 280 perusahaan go publik praktis bisa dikategorikan bangkrut, dinyatakan oleh Basri (1998) dalam Fanny dan Saputra (2005). Hal ini disebabkan oleh utang perusahaan yang sudah jauh melebihi asetnya. Semakin tinggi rasio leverage yang ditandai dengan meningkatnya total utang terhadap total aset (*debt to total assets*), semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan diwujudkan oleh perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal. Laba yang maksimal dapat dicapai dari penjualan yang meningkat dengan pesat. Kelangsungan usaha yang dipastikan dengan opini auditor wajar tanpa pengecualian, menjadikan reputasi auditor tersebut dipertaruhkan. Kelangsungan usaha yang disangsikan dengan tingkat kebangkrutan dan pertumbuhan perusahaan dan *leverage* menjadi urgensi penelitian ini dilakukan.

Wulandari, Soliyah (2014) menemukan penelitian ini memberikan dukungan secara empiris bahwa opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian ini memberikan dukungan secara empiris, bahwa reputasi KAP, kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, rasio pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio *leverage* mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Setiawan, Feri (2015) dalam penelitiannya menunjukkan, bahwa *profitabilitas* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* sedangkan pertumbuhan perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Rudyawan, A.P dan Badera, Nyoman D (2009) menemukan, bahwa variabel model prediksi kebangkrutan berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

Sebaliknya pertumbuhan perusahaan, leverage dan reputasi auditor tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut diperoleh **start art**, bahwa penelitian ini penting untuk dilanjutkan, dengan membuktikan lebih lanjut: apakah pertumbuhan perusahaan, *leverage* dan reputasi auditor dapat berpengaruh pada penerimaan opini audit. **Penelitian yang diajukan ini *noveltnya* adalah pergantian subjek penelitian pada Perusahaan Ritel Indonesia.** Mengingat pandemi yang masih berlangsung lama dan belum pasti ujung selesainya, penelitian ini menjadi penting untuk pengambilan kebijakan ekonomi pemerintah, dan mendesak dilakukan. Penelitian ini mereplika dari penelitian Rudyawan, A.P dan Badera, Nyoman D (2009), yang meneliti Kajian model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan reputasi auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2003-2007. **Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: sampel penelitian yang diganti dengan Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.** Selanjutnya ditambah dengan perbedaan waktu penelitian yang disesuaikan dengan masa pandemi covid 19. Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan pertanyaan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana model prediksi kebangkrutan berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. (2) Bagaimana pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. (3) Bagaimana *leverage* berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. (4) Bagaimana reputasi auditor berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Ritel Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Pemilihan sampel menggunakan metode *purpose sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti (Siagian dan Sugiarto 2002: 120). Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2016-2020). (2) Mengalami laba bersih yang negatif sekurangnya dua periode laporan keuangan selama periode pengamatan (2016-2020). Laba bersih yang negatif digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dan memiliki kecenderungan untuk menerima opini audit *going concern*. (3) Data yang dibutuhkan tersedia lengkap dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan auditor independen dari tahun 2016-2020. (4) Menggunakan periode laporan keuangan mulai 1 Januari sampai 31 Desember dan atau mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan.

Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penerimaan opini audit *going concern* (GC) . Opini audit *going concern* merupakan opini audit dengan paragraf penjelasan mengenai pertimbangan auditor, bahwa terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada masa akan datang. Opini audit *going concern* diberi kode 0. *Going concern* diberi kode 1, sedangkan opini audit nol. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Model prediksi kebangkrutan (Z). Model ini terkenal dengan istilah Z score suatu formula yang dikembangkan oleh Altman untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada beberapa periode sebelum terjadinya kebangkrutan.

Pertumbuhan perusahaan (FG), dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. *Leverage* (L), diukur dengan menggunakan *debt to total assets*. Rasio ini mengukur sejauh mana asset perusahaan dibelanjai dengan utang yang berasal kreditor dan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham. Reputasi Auditor (RA), penelitian tentang reputasi auditor ini diproksikan dengan ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang menggunakan variabel dummy. Jika KAP termasuk dalam kategori *The big four* auditor akan diberi kode 1, sedang jika sebaliknya auditor yang bukan empat besar diberi kode 0. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik, karena variabel terikatnya merupakan data kuantitatif yang menggunakan variabel dummy (Sumodiningrat, 2001: 359). Persamaan model regresi logistik yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1-\text{GC}} = \alpha + \beta_1 Z^1 + \beta_2 \text{FG} + \beta_3 \text{L} + \beta_4 \text{AR} + \varepsilon$$

Keterangan :

GC = probabilitas mendapatkan opini audit *going concern*

α = konstan

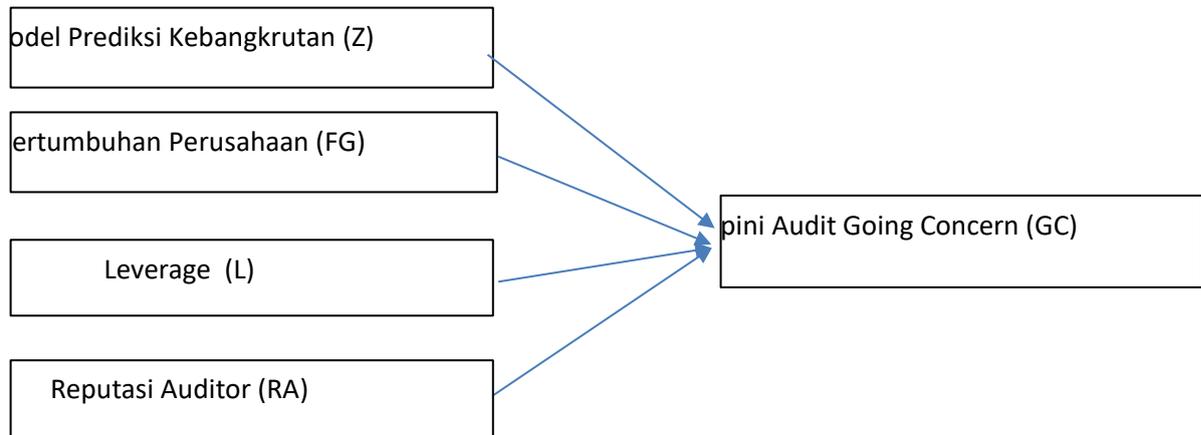
Z = model prediksi kebangkrutan Altman

FG = Pertumbuhan perusahaan

L = Leverage

AR = Reputasi Auditor

ε = error term



Gambar 1: Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah perusahaan yang diteliti adalah sebanyak 23 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, yaitu tahun 2016 sampai dengan 2020, sehingga jumlah data yang dijadikan sampel adalah sebanyak 138. Tabel 2 di bawah ini menyajikan hasil pengujian menggunakan statistik deskriptif untuk sampel perusahaan tahun 2016 sampai dengan 2020.

Tabel 2 Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
GC	138	0	1	0.45	0.499
Z	138	-6.247	7.180	1.13172	3.160753
FG	138	-5.413	5.352	0.66022	2.358453
L	138	-9.450	11.541	2.38499	2.378531
RA	138	0	1	0.51	0.502

Sumber: Hasil data yang diolah, Tahun 2021

Dari tabel 2 menunjukkan, bahwa Variabel opini *going concern* memiliki nilai *minimum* 0 dimana tergolong perusahaan yang mendapatkan opini *non going concern*, nilai *maximum* 1 dimana tergolong perusahaan yang mendapatkan opini *going concern*. Nilai *Mean* 0.45, hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 45% perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dan 54% perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern*, dengan *standard deviation* atau penyimpangan sebesar 0.499 atau 49.9%.

Variabel Reputasi Auditor memiliki nilai *minimum* 0 dimana tergolong perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*, nilai *maximum* 1 dimana tergolong perusahaan yang diaudit oleh

KAP *Big Four*. Nilai mean 0.51, hal ini menunjukkan dari 51% perusahaan yang menjadi sampel audit, diaudit oleh KAP *big fours* dan 49% perusahaan yang menjadi sampel diaudit oleh KAP *Non Big Four* dengan *standard deviation* atau penyimpangan adalah sebesar 0.502 atau 50.2%.

Variabel model prediksi kebangkrutan (*Z'* score) memiliki nilai *minimum* sebesar -6.247, nilai *maximum* sebesar 7,180, nilai *mean* sebesar 1.13172 dan nilai *standard deviation* sebesar 3.160753. Variabel *Firms growth* atau pertumbuhan perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar -5.413, nilai *maximum* sebesar 5.352, nilai *mean* sebesar 0.66022 dan nilai *standard deviation* sebesar 2.358453. Tanda negatif pada nilai *firms growth* atau pertumbuhan perusahaan (FG) menunjukkan, adanya penurunan *asset* perusahaan, sedangkan nilai positif menunjukkan adanya kenaikan *asset* perusahaan. Dengan demikian, berdasarkan nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 0.66022 diperoleh indikasi kecenderungan terjadi kenaikan *asset* perusahaan selama periode 2016-2020. Variabel *Leverage* memiliki nilai *minimum* sebesar -9.450, nilai *maximum* sebesar 11.541, nilai *mean* sebesar 2.38499 dan nilai *standard deviation* sebesar 2.378531.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi logistik. Tujuan pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan model prediksi kebangkrutan yang diproksi dengan *revised altman model*, pertumbuhan perusahaan, *leverage* dan reputasi kantor akuntan publik mempengaruhi ketepatan penerimaan opini audit *going concern*. Uji persyaratan hipotesis dalam penelitian ini antara lain yaitu uji Hosmer and Lemeshow. Hasil uji kelayakan model regresi ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Hosmer and Lemeshow Test

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	4.197	8	.839

Sumber: Hasil data yang diolah, Tahun 2021

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow's* adalah 4.197 dengan probabilitas signifikansi 0.839, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model baik karena model dapat memprediksi nilai observasinya. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* yang ditunjukkan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	167.065 ^a	0.152	0.204

Sumber: Hasil data yang diolah, Tahun 2021

Tabel 4 menunjukkan, bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.204 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel dependennya adalah sebesar 20,4% dan sisanya sebesar 79,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Sedangkan Uji kelayakan model regresi logistic juga dilihat dari uji ketepatan model. Hasil Uji Ketepatan Prediksi dapat dilihat pada tabel 5 .

Tabel 5. Classification Table

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		GC		
Step 1	GC	0	1	
	0	57	19	75.0
	1	24	38	61.3
Overall Percentage				68.8

Sumber: Hasil data yang diolah, Tahun 2021

Tabel 5 menunjukkan prediksi perusahaan ritel yang memiliki opini audit *non going concern* dalam *annual report (non going concern)* adalah 76 sampel laporan audit perusahaan ritel. Hasil observasi perusahaan ritel yang memiliki opini audit *non going concern* adalah 57 sampel laporan audit perusahaan ritel, sehingga ketepatan prediksi model untuk penerimaan opini audit *non going concern* dalam *annual report (non going concern)* adalah sebesar 75%. Sedangkan prediksi perusahaan ritel yang memiliki opini audit *going concern* dalam *annual report (going concern)* adalah 62 sampel laporan audit perusahaan ritel. Hasil observasi perusahaan ritel yang memiliki opini audit *going concern* adalah 38 sampel laporan audit perusahaan ritel, sehingga ketepatan prediksi model untuk penerimaan opini audit *going concern* dalam *annual report (going concern)* adalah sebesar 61,3%. dan ketepatan prediksi model secara keseluruhan adalah sebesar 68,8%.

Sebagai hasil daripada penelitian ini yang akan menunjukkan apakah hipotesis H_a akan diterima atau gagal diterima, maka dapat terlihat dan dapat dianalisis dari nilai signifikansi yang terdapat di dalam tabel *variable in the equation* pada hasil output SPSS yang terdapat pada Tabel 6 tersebut.

**Tabel 6
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Z	-0.148	0.061	5.841	1	0.016	0.862
	FG	0.180	0.084	4.602	1	0.032	1.198
	L	0.195	0.092	4.478	1	0.034	1.215
	RA	-0.818	0.374	4.776	1	0.029	0.441
	Constant	-0.234	0.332	0.494	1	0.482	0.792

Sumber: Hasil data yang diolah, Tahun 2021

Dengan demikian dapat dinyatakan persamaan *logistic regression* adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = -0.234 - 0.148 Z' + 0.180 FG + 0.195 L - 0.818 RA + e .$$

Kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis dengan *logistic regression* adalah apabila signifikansi (sig) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan apabila signifikansi (SIG) > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a gagal diterima. Interpretasi hasil olah data adalah sebagai berikut. Nilai konstanta ini menunjukkan, bahwa jika tidak ada model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, *leverage* dan reputasi kantor akuntan publik bernilai sebesar -0.234. Hal ini berarti opini audit *going concern* (OAGC) sebesar -0.234 sebelum atau tanpa adanya model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, *leverage* dan reputasi kantor akuntan publik.

Berdasarkan tampilan *output SPSS* tabel *variables in equation* di atas menunjukkan, bahwa variabel model prediksi kebangkrutan (Z') memiliki nilai *sig.* 0.016 yang lebih kecil dari 0.005 ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel model prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sudah *fit* dengan data, sehingga variabel model prediksi kebangkrutan yang digunakan dalam penelitian ini dapat memprediksi dengan baik. Untuk perhitungan nilai *marginal effect* pada signifikansi 5% menunjukkan nilai sebesar -0.148, yang berarti setiap penurunan model prediksi kebangkrutan maka akan menyebabkan penurunan penerimaan opini audit *going concern* sebesar 0.148.

Variabel *firms growth* atau pertumbuhan perusahaan (FG) memiliki nilai *sig.* 0.032 lebih kecil dari 0.05 ($0.032 < 0.05$) maka dapat disimpulkan, bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel *firms growth* atau pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel *firms growth* atau pertumbuhan perusahaan (FG) yang dihipotesiskan *fit* dengan data sehingga variabel pertumbuhan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat memprediksi dengan baik.

Variabel *Leverage* (L) memiliki nilai *sig.* 0.034 lebih kecil dari 0.05 ($0.034 < 0.005$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel *leverage* (L) berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* (L) yang dihipotesiskan *fit* dengan data sehingga variabel *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini dapat memprediksi dengan baik. Variabel Reputasi Kantor akuntan Publik (RK) memiliki nilai *sig.* 0.029 lebih kecil dari 0.05 ($0.029 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik (RK) berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Jadi, variabel Reputasi

Kantor Akuntan Publik (RKAP) yang dihipotesiskan *fit* dengan data sehingga variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik yang digunakan dalam penelitian ini dapat memprediksi dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data, maka penjelasan pembahasan sebagai berikut: pertama, Variabel model prediksi kebangkrutan revised altman models berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit going concern pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini. Hal ini berarti semakin besar nilai revised altman model, maka perusahaan tersebut memiliki kecenderungan tidak diragukan lagi kelangsungan hidup perusahaannya (semakin going concern). Berikutnya yang kedua, Variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit going concern pada perusahaan ritel dalam penelitian ini, hal ini berarti naiknya nilai laba perusahaan ritel dalam penelitian ini dapat menjamin kepastian kelangsungan perusahaan ritel tersebut. Sehingga variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh dapat meningkatkan penerimaan opini audit going concern.

Ketiga, Variabel Leverage berpengaruh terhadap kecenderungan pemberian opini audit going concern pada perusahaan ritel pada penelitian ini. Hal ini berarti, semakin tinggi nilai leverage dapat meningkatkan kelangsungan hidup (semakin going concern) perusahaannya. Pamungkas yang ke empat, Variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik (RKAP) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan pemberian opini audit going concern. Hal ini berarti kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik (tergolong the big four) tidak memberikan jaminan akan memberikan opini audit going concern terhadap perusahaan ritel dalam penelitian ini yang menjadi kliennya, jadi variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik (RKAP) tidak berpengaruh positif terhadap pemberian opiniaudit going concern.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan Model prediksi kebangkrutan, Pertumbuhan perusahaan, Leverage, Reputasi auditor berpengaruh pada penerimaan opini audit going concern. Hasil Model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, Reputasi Auditor yang berpengaruh dengan *opini audit going concern* sejalan dengan penelitian Setyarno et al (2007), Santoso dan Wedari (2007), Donny Fachrozy (2007) dan Anita Ramli (2010). Penelitian ini *hanya* terbatas pada perusahaan ritel, sehingga tidak dapat menganalisa hasil temuan untuk seluruh perusahaan yang *go public*. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan sampel yang digunakan tidak hanya pada perusahaan ritel saja, akan lebih baik jika sampel ditambah dengan sektor industri lain dengan tetap memperhatikan perbedaan antara sektor perbankan dan non perbankan sehingga dapat dilakukan perbandingan antar tiap jenis industri.

IMPLIKASI TEORITIS DAN MANAJERIAL

Pertama, Variabel pertumbuhan perusahaan dengan proksi laba kurang baik digunakan karena berdasarkan kriteria yang digunakan sebagian besar perusahaan mengalami rugi sehingga nilai pertumbuhan perusahaan sebagian besar negatif. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan variabel pertumbuhan perusahaan tidak menggunakan proksi laba tapi menggunakan proksi-proksi lain contohnya proksi total asset.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2010). Faktor faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern . *Trisakti School of Management*. Jakarta
- Finney, H.A.PC, & Miller, H. (1959). *Principles of Accounting Introductory*. United States of America:Prentic Hall Inc.
- Fanny dan Saputra. (2005). Opini Audit Going Concern: Kajian berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan , Pertumbuhna Perusahaan , dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiiten Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*
- Ikatan Akuntan Indonesia.(2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta :Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- PT Bursa Efek Jakarta. (2016-2020). *Indonesian Capital Market Directory 2016-2020*. Jakarta: PT Bursa Efek Jakarta
- Rudyawan, A.P dan Badera, Nyoman D .(2009). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol 4, NO 2, hal: 1-20
- Setiawan, Feri .(2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 4, No 3, hal. 1-15
- Santosa, Arga F., dan Linda K. Wedari.(2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JAAI Volume 11 No. 2 Desember 2007*, hal 141-158
- Setyarno. (2006). Pengaruh Kualitas Audit , Kondisi keuangan perusahaan, Opini Audit tahun sebelumnya, Pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern . *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang*
- Siagian, dan Sugiarto. (2002). *Metode Statistika untuk Bisnis dan Eknomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Tampang. (2008) . Pengaruh Patronage Buying Motives terhadap Prinsip Going Concern Industri Rumah Tangga Bawang Goreng di Kota Palu. *Teknologi & Manajemen Informatika*, Vol 6. Edisi Khusus
- Tucker (2003). *Going Concern Judgement, An Experimental Test of the self Fulling Prophecy and Forecast Accuracy*. <http://www.ssrn.com>
- Widyantari. (2008). Pengaruh Tindakan Supervisi Komitmen dan Motivasi terhadap kepuasan kerja auditor pada Kantor Akunatn Publik di Bali. Skripsi Fakultas Ekonomi Univrsitas Udayana
- Wulandari, Soliyah .(2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Goiung Concern . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Hal 531-558